

# Peran Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas dalam Membentuk Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara

Oleh:

Mikail Nabil Jordan,  
Akhmad Mulyadi

Progam Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Juli, 2025

# Pendahuluan

- Pajak merupakan kontribusi wajib dari individu atau badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan perundang-undangan, tanpa imbalan langsung, namun digunakan untuk kepentingan masyarakat luas. Pajak menjadi sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Namun, salah satu tantangan besar yang masih dihadapi pemerintah adalah tingkat kepatuhan wajib pajak yang belum optimal. Berdasarkan data Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak terbaru, rasio kepatuhan formal wajib pajak orang pribadi di Indonesia masih berada di bawah target yang ditetapkan, terutama dalam hal pelaporan SPT Tahunan secara tepat waktu.
- Tingkat kepatuhan yang rendah ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fiskal seperti tarif dan sanksi, tetapi juga oleh faktor non-fiskal seperti edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas. Pemahaman yang memadai mengenai hak dan kewajiban perpajakan dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk patuh. Norma sosial dalam lingkungan masyarakat turut membentuk persepsi kolektif terhadap kepatuhan pajak, sementara nilai religiusitas berkontribusi pada pembentukan moral dan tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas terhadap perilaku kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sidoarjo Utara.

# Pendahuluan

## Penelitian Terdahulu

- Edukasi Perpajakan

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Lestari dan Darmawan tentang “Upaya Mewujudkan Kepatuhan Wajib Pajak yang Lebih Baik Terhadap Peran Pengetahuan Perpajakan dan Lokus Kendali Internal” menunjukkan bahwa edukasi perpajakan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak. Semakin baik pemahaman individu mengenai sistem perpajakan, hak, dan kewajiban mereka, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi peraturan pajak. Edukasi yang efektif dapat membantu wajib pajak memahami manfaat pajak bagi pembangunan negara, mengurangi ketidakpastian dalam pelaporan pajak, serta menekan niat untuk melakukan penghindaran atau pengelakan pajak.

- Norma Sosial

Penelitian terdahulu [Silaen dan Helmy, “Pengaruh Norma Sosial dan Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”] mengungkapkan bahwa norma sosial yang positif terhadap kepatuhan pajak dapat mendorong individu untuk lebih patuh, sebaliknya, norma sosial yang negatif dapat menyebabkan individu cenderung menghindari kewajiban pajaknya. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang mayoritasnya taat pajak, tekanan sosial dapat menjadi faktor pendorong untuk berperilaku patuh. Namun, jika sebaliknya, di mana penghindaran pajak dianggap wajar atau bahkan lumrah, maka individu cenderung mengikuti pola tersebut.

# Pendahuluan

## Penelitian Terdahulu

- Religiusitas

Penelitian terdahulu [Ermawati dan Afifi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening”] menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki nilai-nilai moral yang kuat, termasuk kejujuran dan tanggung jawab, yang dapat mendorong kepatuhan pajak. Religiusitas tidak hanya mencerminkan hubungan individu dengan agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sosial, termasuk dalam urusan perpajakan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena secara khusus menganalisis pengaruh langsung edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sidoarjo Utara. Penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening dan menawarkan perspektif lokal yang belum banyak dikaji, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap studi kepatuhan pajak dalam konteks non-fiskal.

# Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

## Rumusan Masalah

- Apakah edukasi perpajakan berpengaruh dalam membentuk kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara?
- Apakah norma sosial mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara?
- Apakah religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara?

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Edukasi Perpajakan (X1), Norma Sosial (X2), dan Religiusitas (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di KPP Pratama Sidoarjo Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut secara langsung memengaruhi perilaku kepatuhan pajak (Y).

# Metode Penelitian

## Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini berfokus pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara

## Populasi

Berdasarkan data dari KPP Pratama Sidoarjo Utara, jumlah populasi Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 61.309. Dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh target sampel sebanyak 397. Namun, karena keterbatasan waktu dan respons, sampel aktual yang berhasil dikumpulkan sebanyak 150 responden.

## Kriteria pengambilan sampel yang digunakan :

1. Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara.
2. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang masih aktif.
3. Pernah melakukan pelaporan SPT Tahunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

## Sumber Data

**Data primer:** Diperoleh langsung dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form.

**Data sekunder:** Berasal dari kajian literatur, jurnal ilmiah, buku, dan referensi terkait yang mendukung penelitian ini.

## Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan tidak acak dan memiliki kriteria tertentu

# Metode Penelitian

## Teknik Analisis Data

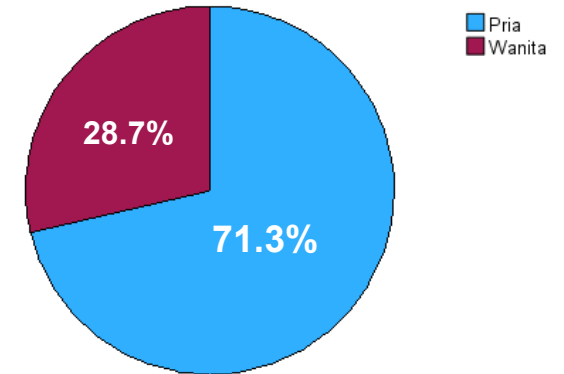
Teknik analisis yang akan digunakan dalam olah data penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan tahapan sebagai berikut:

- **Analisis statistik deskriptif** digunakan untuk memahami karakteristik sampel dengan menganalisis distribusi demografi serta menghitung rata-rata, standar deviasi, dan persentase jawaban responden terhadap variabel penelitian.
- **Uji kualitas data** meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson untuk memastikan pernyataan dalam kuesioner sesuai dengan variabel yang diukur, serta uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ( $\alpha \geq 0,70$ ) untuk menguji konsistensi instrumen penelitian.
- **Uji asumsi klasik** dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk menguji distribusi data, uji multikolinearitas menggunakan VIF untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel bebas, dan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser atau scatterplot memastikan varians residual tetap konstan.
- **Uji regresi linier berganda** digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak. Model regresi yang digunakan adalah  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ .
- **Uji hipotesis** meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual, uji F untuk menguji pengaruh simultan semua variabel bebas, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat sejauh mana variabel bebas menjelaskan kepatuhan wajib pajak.

# Hasil

- Uji Statistik Deskriptif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	107	71.3	71.3	71.3
	Wanita	43	28.7	28.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	



Mayoritas responden adalah pria (71,3%), sedangkan wanita 28,7%

- Uji Validitas

Seluruh item pada variabel Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, Religiusitas, dan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,1603).

→ Maka, semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan.

# Hasil

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 150 orang, sehingga diperoleh  $df = 150 - 2 = 148$ , dengan nilai r tabel sebesar 0,1603.

No	Variabel	Indikator	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	Edukasi Perpajakan (X1)	X1.1	0.1603	0.789	Valid
		X1.2	0.1603	0.754	Valid
		X1.3	0.1603	0.801	Valid
		X1.4	0.1603	0.769	Valid
		X1.5	0.1603	0.736	Valid
		X1.6	0.1603	0.384	Valid
2	Norma Sosial (X2)	X2.1	0.1603	0.834	Valid
		X2.2	0.1603	0.764	Valid
		X2.3	0.1603	0.708	Valid
		X2.4	0.1603	0.724	Valid
		X2.5	0.1603	0.717	Valid
		X2.6	0.1603	0.397	Valid
3	Religiusitas (X3)	X3.1	0.1603	0.705	Valid
		X3.2	0.1603	0.688	Valid
		X3.3	0.1603	0.754	Valid
		X3.4	0.1603	0.712	Valid
		X3.5	0.1603	0.759	Valid
		X3.6	0.1603	0.390	Valid
4	Kepatuhan Pajak (Y)	Y1	0.1603	0.764	Valid
		Y2	0.1603	0.789	Valid
		Y3	0.1603	0.782	Valid
		Y4	0.1603	0.680	Valid
		Y5	0.1603	0.663	Valid
		Y6	0.1603	0.419	Valid
		Y7	0.1603	0.357	Valid

# Hasil

- Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kondisi	Keterangan
1	Edukasi Perpajakan (X1)	0.802 >	0.70	Reliabel
2	Norma Sosial (X2)	0.788 >	0.70	Reliabel
3	Religiusitas (X3)	0.760 >	0.70	Reliabel
4	Kepatuhan Pajak (Y)	0.768 >	0.70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Edukasi Perpajakan (X1), Norma Sosial (X2), Religiusitas (X3) dan Kepatuhan Pajak (Y) dalam penelitian nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

# Hasil

- Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov (taraf signifikansi 5%) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200. Maka data penelitian ini terdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

- Uji Multikolinieritas

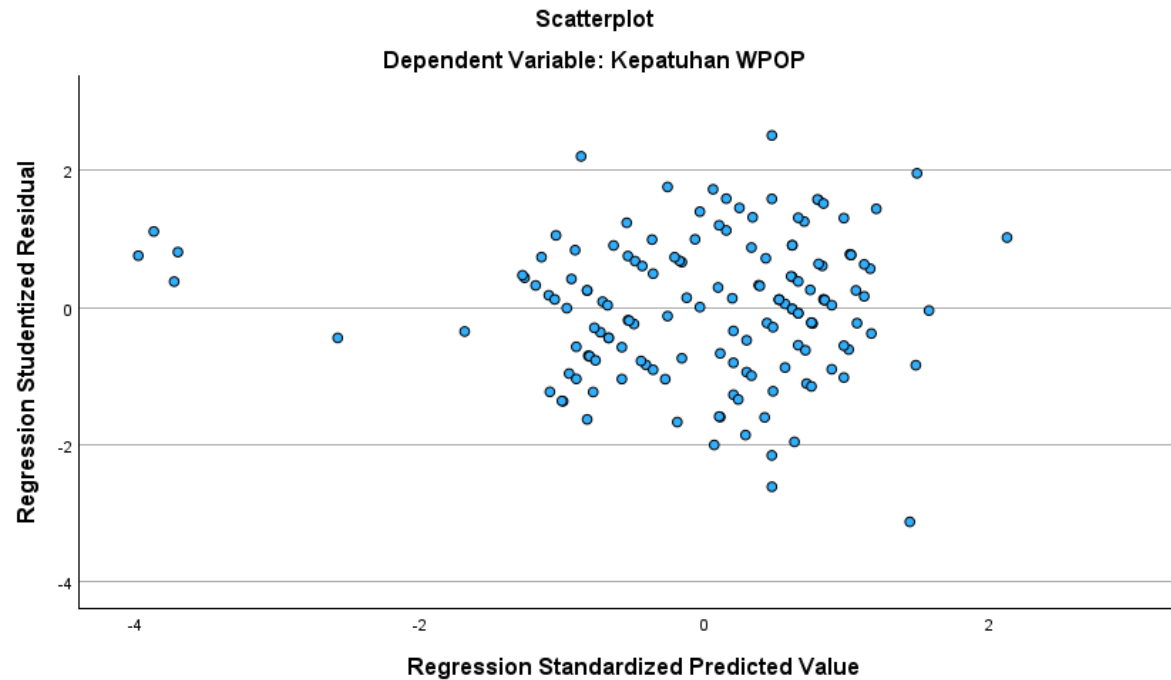
Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.14075160	
Most Extreme Differences	Absolute	.038	
	Positive	.021	
	Negative	-.038	
Test Statistic			.038
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.853	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.844
		Upper Bound	.863

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Edukasi Perpajakan (X1)	0.455	2.196	Tidak Multikolinieritas
Norma Sosial (X2)	0.438	2.282	Tidak Multikolinieritas
Religiusitas (X3)	0.523	1.912	Tidak Multikolinieritas

# Hasil

- Uji Heteredoksitas



Berdasarkan Gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Edukasi Perpajakan (X1), Norma Sosial (X2), Religiusitas (X3) tidak menghasilkan pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskesdastisitas.

# Hasil

- Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.333	1.607		1.452	.149
	Edukasi Perpajakan	.294	.078	.259	3.774	<.001
	Norma Sosial	.588	.074	.553	7.914	<.001
	Religiusitas	.134	.087	.099	1.550	.123

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,333, dan untuk variabel Edukasi Perpajakan (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,294, sementara Norma Sosial sebesar 0,588 (nilai  $\beta$ ) serta Religiusitas sebesar 0,134 (nilai  $\beta$ ). Maka persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = 2,333 + 0,294X_1 + 0,588X_2 + 0,134X_3 + e$$

Nilai konstanta Kepatuhan Pajak (Y) sebesar 2,333 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas (Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas) dianggap sama dengan nol, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak diperkirakan sebesar 2,333.

# Hasil

- Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.333	1.607		1.452	.149
Edukasi Perpajakan	.294	.078	.259	3.774	<.001
Norma Sosial	.588	.074	.553	7.914	<.001
Religiusitas	.134	.087	.099	1.550	.123

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t					
	uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
Uji dua sisi (two tailed)						
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
142	0,676	1,288	1,656	1,977	2,353	2,611
143	0,676	1,287	1,656	1,977	2,353	2,611
144	0,676	1,287	1,656	1,977	2,353	2,610
145	0,676	1,287	1,655	1,976	2,352	2,610
146	0,676	1,287	1,655	1,976	2,352	2,610
147	0,676	1,287	1,655	1,976	2,352	2,610

$$df = n - k - 1 = 150 - 4 - 1 = 145$$

## 1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi perpajakan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,294 dan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05). Nilai t-hitung (3,774) > t-tabel (1,976), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, setiap peningkatan edukasi perpajakan diperkirakan akan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 0,294 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman pajak yang dimiliki WPOP di KPP Pratama Sidoarjo Utara, maka kepatuhan mereka pun meningkat.

# Hasil

- Hasil Uji Parsial (Uji-t)

## 2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Norma sosial ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,588, dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ) dan t-hitung  $7,914 > t$ -tabel 1,976, sehingga H2 diterima. Artinya, norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Setiap peningkatan satu satuan norma sosial diperkirakan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 0,588 satuan. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kepatuhan WPOP di KPP Pratama Sidoarjo Utara.

## 3. Uji Hipotesis Pertama (H3)

Religiusitas ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi 0,123 ( $> 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 1,550, yang berarti  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,550 < 1,976$ ). Dengan demikian, H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik, religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Walaupun koefisiennya menunjukkan arah yang positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan memiliki peran dalam membentuk kepatuhan WPOP di KPP Pratama Sidoarjo Utara.

# Hasil

- Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel disamping, nilai F hitung tercatat sebesar 106,921. Sementara itu, nilai F tabel diperoleh dengan menghitung derajat kebebasan menggunakan rumus  $df = n - k - 1$ , yaitu  $150 - 3 - 1 = 146$ , sehingga F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,67. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $106,921 > 2,67$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel disamping diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,681 atau 68,1 persen. Hal ini berarti 68,1 persen minat penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel edukasi perpajakan, norma sosial dan religiusitas, dimana sisanya 31,9 persen dapat dijelaskan dari variabel lain selain ketiga variabel tersebut diluar penelitian ini seperti pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, sistem administrasi perpajakan dll.

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1						
	Regression	1500.200	3	500.067	106.921	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	682.840	146	4.677		
	Total	2183.040	149			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Edukasi Perpajakan, Norma Sosial

Sumber: data primer, data diolah 2025

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.681	2.16263

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X1, Total\_X2

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data primer, data diolah 2025

# Pembahasan

- **Edukasi Perpajakan**

Berdasarkan hasil analisis, edukasi perpajakan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sidoarjo Utara. Nilai koefisien regresi sebesar 0,294 dan tingkat signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa peningkatan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Hal ini diperkuat oleh nilai t hitung  $3,774 > t$  tabel 1,976 dan koefisien determinasi sebesar 50%, yang berarti setengah variasi kepatuhan dijelaskan oleh edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agusetiawati et al. (2024) serta Panggiarti & Sarfiah (2023), yang juga menemukan bahwa edukasi perpajakan memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman dan kesadaran perpajakan.

- **Norma Sosial**

Selain itu, norma sosial juga terbukti berpengaruh paling kuat terhadap kepatuhan pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,588 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai t hitung sebesar 7,914 yang lebih tinggi dari t tabel memperkuat bukti bahwa norma sosial memiliki dampak signifikan. Dengan  $R^2$  sebesar 63,6%, variabel ini menjelaskan mayoritas variasi kepatuhan. Lingkungan sosial, tekanan kelompok, serta pengaruh tokoh masyarakat dinilai mampu mendorong individu untuk bersikap patuh terhadap kewajiban perpajakan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Cahyonowati et al. (2023), meskipun bertolak belakang dengan studi oleh Sri Devi (2021) yang menyatakan norma sosial tidak berpengaruh signifikan.

# Pembahasan

- **Religiusitas**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, religiusitas dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Meskipun koefisien regresinya sebesar 0,134 menunjukkan arah hubungan positif, nilai signifikansi sebesar 0,123 dan t hitung 1,550 yang lebih rendah dari t tabel 1,976 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 37,9%, religiusitas hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kepatuhan.

Secara teoritis, religiusitas semestinya mendorong kepatuhan karena mengandung nilai moral dan tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, nilai spiritual tidak selalu terwujud dalam tindakan konkret. Hal ini bisa dipengaruhi oleh persepsi masyarakat bahwa kewajiban keagamaan seperti zakat bisa menggantikan pajak, atau kurangnya pemahaman bahwa membayar pajak adalah bentuk tanggung jawab sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pulungan & Arifin (2023), serta Faisal & Yulianto (2019), yang juga menyimpulkan bahwa religiusitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor edukasi dan lingkungan sosial dibandingkan oleh nilai religiusitas semata.

# Kesimpulan

- Edukasi Perpajakan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Edukasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai  $t$  hitung (3,774) >  $t$  tabel (1,976) dan signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Peningkatan pemahaman dan kesadaran melalui edukasi terbukti mendorong wajib pajak untuk patuh.

- Norma Sosial Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Norma sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan ( $t$  hitung = 7,914; sig < 0,001), sehingga H2 diterima. Tekanan sosial dan pengaruh lingkungan mendorong perilaku patuh wajib pajak, menunjukkan bahwa norma kolektif memainkan peran penting dalam pembentukan kepatuhan.

- Religiusitas Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berbeda dari variabel lainnya, religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ( $t$  hitung = 1,550 <  $t$  tabel; sig = 0,123). Artinya, meskipun nilai religius dapat membentuk moral individu, dalam konteks ini belum mampu mendorong perilaku kepatuhan pajak secara nyata.

